

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karunia Allah yang diberikan kepada setiap orang tua yaitu karunia anak, yang mana ini merupakan titipan yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Sebagai orang tua seharusnya untuk memperhatikan setiap kebutuhan anak-anak mereka dalam perkembangan dan pendidikannya. Karena sejak dari bayi sampai remaja bahkan sampai dewasa pun banyak waktu yang dihabiskan dengan orang tua. Dengan orang tua memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anaknya sehingga mereka bisa menjadi anak yang shaleh, anak yang sehat, dan berakhlak mulia baik itu rohani maupun jasmani, dan dengan ilmu agama yang mumpuni sehingga nantinya bisa membentuk akhlak mulia dan berfikir dengan tinggi, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: 6)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Dari surah At-Tahrim ayat 6 diatas menunjukkan bahwa pendidikan dan dakwah pertama harus dimulai dari ruang lingkup keluarga sendiri sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka, maka dengan itu peranan orang tua sangatlah penting dalam pendidikan serta perkembangan anak, dalam ayat tersebut juga menunjukkan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh atas anak-anak mereka.¹ Dalam keluarga anak memperoleh dasar-dasar pendidikan dengan menanamkan kemandirian pada anak dalam perkembangan pribadinya. Dalam beberapa kasus ada anak-anak yang harus dihadapkan pada kenyataan mereka harus berpisah dengan orang tua mereka, semisal ada dari orang tuanya yang meninggal dunia, anak yang orang tuanya berpisah atau bercerai yang mana anak tersebut kehilangan kasih sayang dari orang tua dari salah satu keduanya, dan anak-anak yang berasal dari keluarga yang dhuafa atau kurang mampu dan anak-anak yang terlantar yang biasa di pinggir jalan sehingga hak-hak mereka dalam perkembangan tidak terpenuhi sebagaimana semestinya.²

Dari beberapa alasan diatas yang membuat kebutuhan seorang anak atas orang tua mereka menjadi kurang, seperti tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis anak dengan baik, tidak ada bimbingan dan pengasuhan dari orang tua serta tidak adanya kasih sayang dari kedua orang tua. Dan dari beberapa alasan diatas dan akibat yang timbul maka banyak dari anak-anak yang kehilangan orang

¹Rohinah, "Pendidikan Keluarga menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6," *Jurnal An Nur* VII (1 Juni 2015).8

²Ervina Rianti dan Ifdil Ifdil, "Kemandirian Anak Panti Asuhan," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (21 Juli 2018): 29, <https://doi.org/10.23916/08406011.30>

tuanya dimasukkan atau dititipkan oleh keluarganya di lembaga sosial salah satunya yaitu panti asuhan.³

Dari jumlah data pemerintah kota Banjarmasin jumlah panti asuhan di kota Banjarmasin dari tahun 2017-2021 ada 28 panti asuhan dan jumlah anak asuh dari 2017-2021 mengalami peningkatan, berdasarkan data yang diambil dari tahun 2017 jumlah anak asuh yang ada di panti asuhan di kota Banjarmasin berjumlah 663 anak asuh, dan pada tahun 2021 adanya peningkatan jumlah menjadi 764 anak asuh pada tahun 2021.

Panti asuhan atau panti sosial adalah sebuah lembaga sosial yang memiliki tujuan yang sama untuk menampung, mendidik, dan menerima anak-anak yang terlantar semisal seperti anak-anak yatim piatu, anak-anak yatim, anak-anak jalanan, dan anak-anak yang kurang mampu. Panti asuhan adalah sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pemberdayaan kesejahteraan sosial untuk merawat dan menjaga anak-anak yang membutuhkan seperti anak-anak yatim, anak-anak terlantar, dan anak-anak yang kurang mampu. Tujuan dari adanya panti asuhan untuk memberikan keterampilan, bimbingan, dan pelayanan kepada anak asuh supaya bisa menjadi pribadi yang mandiri dan tumbuh menjadi dewasa yang berkualitas dengan masa depan yang lebih baik.

Sedangkan dari pengertian yang lain panti asuhan merupakan sebuah lembaga sebagai pengganti orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak-anak yang terlantar dan bertanggung jawab untuk

³Andini Wardatul Jannah, "Peran Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik* 1 (desember 2021): 3.

memberikan layanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak yang terlantar baik itu dari fisik, psikis, maupun yang lainnya agar mereka memiliki kesempatan untuk bisa berkembang seperti anak-anak pada umumnya dan dapat menjadikan generasi yang dapat membangun bangsa ini dengan segala cita-cita yang mereka ingin capai.

Dari kedua pengertian dari panti asuhan diatas dapat diambil kesimpulan merupakan sebagai suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan oleh pemerintah yang tujuannya untuk memberikan pengasuhan, pendidikan, dan memberikan layanan kepada anak-anak yang membutuhkan seperti anak yang terlantar, anak yang kehilangan orang tua, maupun anak dari kalangan keluarga kurang mampu, serta bertanggung jawab atas pelayanan dan kesejahteraan mereka, dengan fungsi dari panti sosial sendiri yaitu sebagai peran pengganti orang tua dalam memberikan pendidikan serta memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis bagi anak-anak supaya bisa menjadi tumbuh mandiri dan tumbuh menjadi dewasa yang berkualitas dan dapat bersaing dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan kerana suatu kenyataan yang mengharuskan mereka berpisah dengan orang tua mereka, bukan hal yang mudah bagi bagi anak untuk bisa mandiri karena tidak adanya dukungan dari orang tua, bagi anak-anak yang tidak tinggal dengan orang tua, suatu keharusan bagi anak-anak tersebut untuk bisa mandiri dalam menghadapi kehidupan dan tuntutan yang mengharuskan untuk bisa mengurus hidup mereka sendiri dan sebisa mungkin untuk bisa tidak tergantung kepada orang lain. Ketiadaan orang tua dan kemudian

mereka masuk ke dalam panti asuhan menjadikan mereka harus bisa melakukan kegiatan mereka sendiri tanpa dampingan orang tua dan tidak bermanja-manja seperti anak-anak pada umumnya yang masih memiliki orang tua.⁴

Dengan adanya prasarana panti asuhan bagi anak-anak yang kehilangan orang tua merupakan wadah bagi mereka untuk bisa berkembang dan bisa menjadikan mereka anak-anak yang bisa untuk mandiri dalam hidupnya dengan diberikannya fasilitas dan layanan bagi anak-anak tersebut. Dengan ini anak-anak yang ada di panti asuhan harus dituntut untuk bisa mandiri di usia mereka karena ketiadaan asuhan dan dampingan orang tua.

Anak-anak yang dalam pendampingan didalam panti asuhan disebut anak asuh. Anak asuh sendiri memiliki pengertian akan yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, dan terbagi dalam empat golongan diantaranya : 1) anak yatim atau piatu yang tidak mampu secara ekonomi untuk belajar dan sekolah. 2) anak dari keluarga fakir miskin. 3) anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma). 4) anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu, dan juga keluarga dan belum ada orang lain yang membiayainya dalam belajar dan bersekolah.⁵

Masa remaja merupakan masa pergantian dari masa anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik.⁶ Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan kehidupan orang dewasa

⁴Rianti dan Ifdil, "Kemandirian Anak Panti Asuhan," 31.

⁵Mujahiddin Dede Kurniawan Sufi, "Peranan Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak," *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 1 (Maret 2020).3

⁶Yunita Bulu dan Neni Maemunah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal," *Nursing News* 4 (2019): 55.

yang ditandai dengan pertumbuhan psikologis dan perkembangan biologis. Secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan serta emosi yang labil atau tidak menentu, sedangkan perkembangan biologis menyangkut tumbuh dan berkembang baik itu seks primer maupun seks sekunder.

Menurut Nyaindah remaja merupakan kehidupan individu dimana terjadinya perkembangan psikologis untuk menenukan dati diri, pada masa ini adanya peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dalam masa peralihan tersebut remaja akan mengembangkan kemampuan yang ia miliki yang mana itu ditunjukkan kepada orang lain agar dilihat berbeda dari yang lain. Masa remaja juga bisa diartikan sebagai masa pubertas yang mana adanya perubahan biologis yang dialaminya, baik itu secara psikologis remaja adalah usia ini individu ikut bergabung atau bersatu dengan masyarakat dewasa, secara fisiologis yaitu tumbuh kembangnya dari anak-anak menuju masa dewasa. dimana pada masa remaja ini, mereka menganggap diri mereka sama atau sejajar dengan orang-orang dewasa. remaja digolongkan menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir 18 sampai 21 tahun.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yaitu seorang anak kisaran usia 12-21 tahun, yang mana pada masa ini adanya peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan berkembangnya fisiologis maupun psikologinya. Remaja terbagi menjadi tiga kelompok diantaranya remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.

⁷Maulida Khofifah Azzaen dkk., "Implementasi Program Pemberdayaan Yatim Piatu di Desa Panyindangan Kulon Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu," *Journal Islamic Pedajogja* 1, no. 2 (September 2021): 26.

Dan pengertian remaja panti asuhan adalah mereka yang berusia dari 11 sampai 18 tahun yang tinggal dalam suatu kelembagaan kesejahteraan sosial yang biasa kita sebut dengan panti asuhan. Hal-hal yang menyebabkan mereka tinggal di panti asuhan disebabkan dari berbagai macam latar belakang, diantaranya adalah kehidupan keluarganya kurang harmonis, miskin, meninggal dunia, bercerai, kurang mampu, maupun hal-hal lainnya yang menyebabkan ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Di panti asuhan, sosok pengasuh menjadi pengganti orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak. Pengasuh di panti asuhan memiliki tanggung jawab dan tugas untuk menjaga, mengasuh, melindungi, merangkul, dan memberikan rasa yaman dan aman kepada anak asuhnya.⁸

Dari anak-anak panti asuhan Al-Ikhlas yang rata-rata masih berusia remaja kisaran antara 12 sampai dengan 18 tahun, yang mana mereka dimasukkan ke dalam panti ada yang mulai dari lulus sekolah dasar dan sudah dimasukkan ke dalam panti asuhan. Dengan begitu masa kanak-kanak mereka harus bisa menjadi mandiri, dan mereka dituntut untuk bisa melakukan hal-hal tanpa harus ketergantungan dengan orang lain, karena di dalam panti asuhan orang tua mereka atau keluarga mereka tidak mendampingi dan hanya pengurus panti yang mengurus mereka. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap bagaimana kemandirian seorang anak yang dimasukkan ke dalam panti dan jauh atau bahkan tidak mempunyai orang tua.

⁸Annisa Zahra Kawitri dkk, "Peran Self-Compassion terhadap Dimensi-Dimensi Kualitas Hidup Kesehatan pada Remaja Panti Asuhan," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.15575>.

Kemandirian merupakan sebuah sikap yang diperoleh secara menyeluruh dari proses-proses yang dialami oleh seseorang dalam perkembangannya. Dimana dalam proses menuju kemandiriannya seseorang dapat melakukan hal-hal kehidupannya, individu belajar dalam berfikir dan melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalahnya dalam setiap situasi. Individu juga belajar untuk bisa menghadapi berbagai situasi lingkungan sosialnya.⁹

Didalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kemandirian dalam Q.S Ar-Ra'd/13:11, Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَهُمْ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”¹⁰

Dalam arti diatas seseorang itu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas kemampuannya. Dari hal itu seseorang harus bisa mandiri dalam menjalani kehidupannya. Setiap orang tidak lepas dari pada masalah maka setiap orang harus bisa dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah persoalannya tanpa harus bergantung pada orang lain. Kesuksesan seseorang itu tergantung pada diri dan usahanya sendiri, dan juga diiringi dengan doa serta kesabaran dalam menjalani proses dalam perjuangannya. Adapun dalam proses dalam kemandirian itu dipengaruhi dalam beberapa faktor.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam pembentukan kemandirian diantaranya :1) Lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor

⁹Rika Sa'diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,” *KORDINAT (Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XVI* (1 April 2017): 32.

¹⁰Al-Qurthubi Imam, *Tafsir Al-Qur'an. trans oleh Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mengala, ed Mukhlis B Mukti* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).80

yang terpenting dalam membentuk kemandirian, nilai dan kebiasaan perilaku serta membentuk individu yang mandiri dalam berbagai macam masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Lingkungan internal (keluarga) dan lingkungan eksternal (masyarakat) akan membentuk kepribadian seseorang menuju mandiri.

2) Pola asuh, peranan dari orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan dalam penanaman nilai-nilai kemandirian pada seseorang. 3) Pendidikan, pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam pembentukan kemandirian pada seseorang yakni dalam hal, a) interaksi sosial dalam interaksi sosial melatih seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya sehingga seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi, b) intelegensi, intelegensi merupakan faktor yang penting dan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan dan juga penyesuaian diri.¹¹

Dalam wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada pengasuh panti asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin, pada tanggal 12 Januari 2023. Dari wawancara tersebut pada anak-anak panti yang seharusnya memiliki kemandirian namun pada kenyataannya anak-anak disana biasanya selalu dibangunkan pada waktu pagi oleh pengasuh dan jika tidak dibangunkan maka anak-anak tidak bangun untuk sholat subuh, dan juga kadang ada anak yang tidak mengganti pakaiannya selama tiga hari berturut-turut, dan malas-malasan untuk mencuci pakaian padahal panti menyediakan mesin cuci untuk memudahkan dalam mencuci, dan menurut pengakuan pengasuh mereka terkadang bisa bertengkar satu-sama lain dengan hal

¹¹Muhammad Hidayat, "Studi pengaruh kemandirian mahasiswa Yogyakarta terhadap prestasi akademik: respon 60 mahasiswa/wi di Yogyakarta," *Socius* 4 (Maret 2018).10

yang sepele, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “**Dinamika Kamandirian Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kemandirian emosional pada anak di yayasan sosial panti asuhan Al-Ikhlas?
2. Bagaimana gambaran kemandirian tingkah laku pada anak di yayasan sosial panti asuhan Al-Ikhlas?
3. Bagaimana gambaran kemandirian nilai pada anak di yayasan sosial panti asuhan Al-Ikhlas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan bagaimana kemandirian emosional pada anak di yayasan sosial panti asuhan Al-Ikhlas?
2. Menggambarkan bagaimana kemandirian tingkah laku pada anak di yayasan sosial panti asuhan Al-Ikhlas?
3. Menggambarkan bagaimana kemandirian nilai pada anak di yayasan sosial panti asuhan Al-Ikhlas?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, semoga penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan diharapkan dapat juga memberikan kontribusi pada pengembangan disiplin ilmu psikologi.
2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan memahami tentang dinamika kemandirian pada anak di yayasan sosial panti asuhan AL-Ikhlas.

E. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam penelitian, maka dari itu, peneliti memberikan batasan-batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Dinamika Kemandirian

Dinamika sendiri menurut KBBI ialah tenaga yang menggerakkan. Dinamis merupakan kata lain dari dinamika didalam KBBI artinya mempunyai semangat dan tenaga, sehingga cepat bergerak dan juga mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. Sedangkan kemandirian adalah kemampuan individu dalam bertindak laku, mengambil keputusan dan merasakan sesuatu berdasarkan kehendaknya sendiri, mandiri merupakan salah satu ciri utama kepribadian yang dimiliki seseorang yang telah dewasa dan matang. Mandiri merupakan keadaan dimana seseorang mampu untuk berdiri sendiri serta tidak bergantung dengan orang lain.

Kemandirian menurut Steinberg secara psikososial terdiri dari tiga aspek, pertama, kemandirian emosional yaitu kemandirian yang menyatakan adanya

perubahan kedekatan hubungan emosional antar orang lain, semisal hubungan dengan orang tuanya. Kedua, kemandirian tingkah laku yakni kemandirian dimana seseorang bisa memutuskan sesuatu dengan bebas, dan menindaklanjutinya serta bertanggung jawab. Dan yang terakhir kemandirian nilai, artinya kebebasan dalam memaknai prinsip hidup mana yang benar dan mana yang salah.¹²

Adapun yang dimaksud dengan dinamika kemandirian dalam penelitian ini adalah tenaga yang menggerakkan seseorang dalam menjalani proses memerintahkan diri sendiri, mengurus diri sendiri, atau mengatur kepentingan sendiri secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Artinya bagaimana proses seorang individu dalam perkembangan kemandiriannya. Aspek yang digunakan adalah aspek yang dikutip dari Steinberg yaitu aspek emosional, aspek tingkah laku, dan aspek nilai.

2. Remaja

Remaja atau istilah lainnya *adolescence* yang berasal dari kata *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Santrock mendefinisikan masa remaja sebagai masa yang menjadi transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjadi peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa. yang mana melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-ekonomi.¹³

Menurut Nyaindah M.S remaja merupakan kehidupan individu dimana terjadinya perkembangan psikologis untuk menentukan diri, pada masa ini adanya peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dalam masa

¹² Laurence Steinberg, *Adolescence*, Eleventh Edition (New York: McGraw-Hill Education, 2017), 275.

¹³ John W Santrock, *Adolescence*, 6 ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), 74.

peralihan tersebut remaja akan mengembangkan kemampuan yang ia miliki yang mana itu ditunjukkan kepada orang lain agar dilihat berbeda dari yang lain.¹⁴ Masa remaja juga bisa diartikan sebagai masa pubertas yang mana adanya perubahan biologis yang dialaminya, baik itu secara fisiologis yaitu tumbuh cepatnya dari anak-anak ke masa dewasa, secara psikologis remaja adalah usia ini individu ikut bergabung atau bersatu dengan masyarakat dewasa, dimana pada masa remaja ini, mereka menganggap diri mereka sama atau sejajar dengan orang-orang dewasa. remaja digolongkan menjadi tiga bagian : remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir 18 sampai 21 tahun.

Dari pengertian peneliti menyimpulkan remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa remaja juga merupakan dimana terjadinya perkembangan psikologi seseorang untuk menentukan jati diri, dan remaja akan mengembangkan kemampuan yang ia miliki agar dapat dilihat berbeda dari orang lain, dari jbaran diatas peneliti mengambil usia diantara 12 tahun sampai dengan 18 tahun .

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Ibrohim, dengan judul penelitian dalam Skripsinya “Strategi pengembangan kemandirian santri pondok pesantren darul ahsan di desa Dangdeur kecamatan jayanti kabupaten tanggerang” Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam

¹⁴Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyanti, dan Anis Nikmatul Nikmah, “Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja,” *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1, no. 2 (Meret 2020): 160.

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ibrohim. Penelitian Ibrohim membahas tentang bagaimana pengembangan kemandirian santri, dan implimentasi kemandirian apa saja yang diperoleh oleh santri di pondok pesantren Darul Ahsan. Subjek dalam penelitian ini adalah santri Darul Ahsan. Dan dalam penelitian ini menggambarkan kemandirian pada anak panti yang mana dapat diketahui apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi mereka tersebut untuk bisa menjadi mandiri. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif, dan teori yang digunakan adalah kemandirian serta teknik pengambilan data yang dipakai yaitu observasi dan wawancara.

Penelitian dari Zulfa Nafida Zaini, Sigit Dwi Laksana, dan Aldo Redho Syam, dalam *Jornal of Islamic Education and Innovation*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2022, dengan judul penelitian “Strategi pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zulfa dan kawan-kawan, penelitian Zulfa membahas tentang bagaimana strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian pada anak asuh yang ada di panti asuhan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana dinamika kemandirian pada anak remaja di panti asuhan AL-Ikhlas Banjarmasin. Sedangkan persamaan diantara kedua kepelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan penggunaan teknik pengumpulan yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua penelitian ini memiliki subjek yang sama yaitu anak asuh di panti asuhan dengan variabel kemandirian.

Penelitian dari Nadia Fauzia, dalam jurnal Al-Husna, Desember 2020, dengan judul penelitian “Dinamika Kemandirian pada mahasiswa perantauan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nadia, penelitian nadia membahas tentang kemandirian pada mahasiswa yang sedang merantau dan sedang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin dengan menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif, sedangkan penelitian ini membahas kemandirian pada anak panti asuhan dengan subjek yang berbeda dan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan persamaan diantara kedua penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengambilan datanya dengan observasi dan wawancara.

Penelitian dari Sri Rahayu dalam skripsi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2024 dengan judul penelitian “Gambaran Kemandirian dan Penyesuaian Diri pada Santriawati Pondok pesantren Darul Falah Barito Kuala”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Rahayu. Dalam penelitian Sri Rahayu membahas tentang bagaimana kemandirian dan penyesuaian diri seorang santriawati yang masuk pondok pesantren Darul Falah Barito Kuala. Sedangkan dalam penelitian ini membahas bagaimana dinamika gambaran kemandirian pada anak remaja di panti asuhan AL-Ikhlas Banjarmasin, yang mana perbedaan di antara keduanya hanya pada subjek penelitian dan satu variabel lainnya. Sedangkan persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu sama sama menggunakan teori kemandirian dari steinberg dalam menggambarkan kemandirian, dan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi serta dokumentasi.

Penelitian dari Andini Wardatul Jannah, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik Vol.1 Nomor 4 Desember 2021 dengan judul penelitian “peran panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak di panti asuhan puteri aisyiyah kota medan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Andini. Penelitian Andini membahas tentang bagaimana peran panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian pada anak panti yang ada di panti asuhan puteri aisyiyah kota medan, dan penelitian ini sendiri lebih membahas kepada kemandirian anak panti tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang mana lokasi penelitiannya di panti asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin Kalimantan Selatan. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini yaitu adanya kemiripan subjek penelitian yaitu anak panti dan variabel kemandirian juga jenis penelitian ini sama yaitu kualitatif dengan mengambil data dari lapangan dengan observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dan informasi penelitian yang akan dilakukan dan yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab. Sistematika penulisan dalam skripsi ini ada lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab satu berisikan pendahuluan, didalamnya berisikan pemaparan latar belakang masalah yang berjudul Dinamika Kemandirian Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan terakhir sistematika penulisan. Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang

masalah dari penelitian yang ingin diangkat dengan tema “Dinamika Kemandirian pada anak remaja di panti asuhan”. Kemudian untuk menegaskan permasalahan di dalam latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian dan definisi istilah. Selanjutnya penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang keaslian yang diuraikan dari hasil penelitian yang sudah ada, perbedaan dan juga persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin diangkat.

Bab dua meliputi isi dan teori dari variabel, peneliti memaparkan serta menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi pengertian, aspek-aspek, fakto-faktor yang mempengaruhi, serta pandangan kemandirian dari segi keislaman. Bab dua menjelaskan landasan teori yang menjelaskan penjelasan variabel yang diambil peneliti tentang dinamika kemandirian, bentuk-bentuk kemandirian, aspek-aspek kemandirian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, kemandirian dalam islam, remaja, dan panti asuhan.

Bab tiga meliputi metode penelitian, peneliti mamaparkan jenis penelitian yang dilaksanakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab 4 berisikan hasil dan pembahasan, peneliti memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan yang terkait dengan masalah pada penelitian ini. Bab empat berisikan tentang paparan dan pembahasan data penelitian diantaranya gambaran umum tentang lokasi penelitian, visi misi dan tujuan panti asuhan Al-Ikhlash, gambaran subjek penelitian, penyajian data berisi subjek penelitian, dinamika kemandirian pada anak remaja panti asuhan, faktor-faktor yang mempengaruhi

kemandirian anak remaja panti asuhan, pembahasan tentang dinamika kemandirian anak remaja panti asuhan, pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak remaja di panti asuhan.

Bab 5 meliputi penutup, bab ini merupakan bab terakhir pada penelitian ini yang berisikan penyampaian sebuah kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti, baik itu untuk subjek, penulis, serta pihak panti asuhan tempat penelitian ini dilaksanakan.